

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan juga memiliki tujuan dalam mencerdaskan generasi-generasi bangsa Indonesia melalui berbagai macam cara yang dapat mendidik dan mengarahkan generasi tersebut ke masa depan yang lebih maju. Pendidikan itu sendiri tidak hanya dilakukan di dalam lembaga sekolah melainkan dapat dilakukan di luar sekolah. Dalam penelitian ini berfokus ke pendidikan bahasa Indonesia yang dapat mengarahkan generasi-generasi Indonesia menjadi lebih cerdas, berkualitas, dan maju. Mahsun (2014: 94) berpendapat bahwa penempatan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang Bahasa lokal dan kedudukannya sebagai Bahasa resmi negara.

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan, maka dari itu Indonesia sering dijuluki negara seribu budaya atau negara multikultural. Budaya di Indonesia sendiri beragam macamnya, pada setiap daerah pasti memiliki budaya tersendiri. Secara etimologi budaya sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta yakni "*budhayah*" yang berasal dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan merupakan usaha sadar manusia yang didalamnya terkandung beberapa ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang. Karena keberagaman budaya di Indonesia itulah yang menjadikan rasa saling bertoleransi sangat rendah. Pada suatu bangsa dapat terbentuk jika dari keberagaman tersebut dapat bersatu menjadi satu dan saling memiliki rasa toleransi kepada yang lainnya. Dari rasa saling toleransi itulah akan menjadikan nilai-nilai kebersamaan yang berakar dari berbagai budaya. Hal inilah yang menjadikan alasan ditetapkannya asas yang dianut negara Indonesia berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan realitas bangsa Indonesia dengan beraneka ragam budaya ini, maka bangsa ini mengarah pada anutan asas multikulturalisme. Multikulturalisme sendiri menggambarkan adanya keberagaman budaya, dan tidak ada budaya yang tertinggi dan terendah. hal ini dapat dikatakan seperti falsafah *duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi*. Pada realitanya adanya keberagaman pasti ada pula berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Anantara lain ialah hilangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan dan sesama makhluk hidup. Salah satu yang menjadi masalah terbesar di Indonesia ini yakni adanya rasa toleransi terhadap budaya lain. Dari sinilah masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengerti makna dari pluralisme budaya. Dari berbagai masalah seperti yang diatas, maka diperlukan suatu langkah untuk menyadarkan masyarakat dengan saling menghormati, peduli, dan memahami nilai keberagaman budaya yang digunakan sebagai landasan berdirinya bangsa Indonesia.

Salah satu langkah dalam menyadarkan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecakan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang (Djumadi dkk, 2014:1). Dengan demikian pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia dalam mempersiapkan dan memecahkan problem problem yang akan dihadapinya. Pendidikan juga merupakan fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang sudah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa (Imam Barnadib, 2002:4). Dengan kata lain orang yang belum dewasa maupun anak kecil membutuhkan pendamping dalam setiap pendidikannya agar tercapai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok (Uyoh Sadullah, 2006:58). Dengan melalui pendidikan yang dikenakan pada siswa-siswa sekolah diharapkan mampu menumbuhkan rasa toleransi terhadap budaya lain yang ada di sekitarnya. Adanya pendidikan multicultural siswa akan memiliki rasa toleransi tersebut secara terbuka untuk memahami dan menghargai budaya yang lain. Pendidikan multicultural sendiri diharapkan dapat meminimalis adanya

konflik yang telah terjadi dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa menghargai adanya berbagai suku, ras, agama, dan antar golongan yang ada di bangsa ini. Menurut Muhmidayeni (2011:38) menjelaskan bahwa upaya kependidikan selalu diidentikkan dengan segala usaha yang nyata pembentukan kepribadian yang sangat menentukan corak seseorang berekspresi dan berkreasi dalam hidup dan kehidupannya yang tampak jelas dari cara seseorang bersikap dan berbuat, baik dalam konteks individu maupun sosial. Dalam pendidikan sendiri, merupakan salah satu upaya ataupun cara yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yakni adanya sikap saling toeransi terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Hal ini dapat dituangkan dalam materi pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang berlaku saat ini, ada beberapa pasal yang menerangkan adanya keterkaitan antara pendidikan, masyarakat dan budaya. Antara lain yakni pada pasal 4 ayat 1 yang menerangkan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa”. Selain itu dijelaskan pula pada pasal 8 yakni “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Implementasi pada pendidikan multicultural ini bisa dikatakan penting, karena seseorang hidup tidak bisa individual melainkan harus saling bekerja sama antar orang lain. Hal ini juga bisa kita lihat dalam penelitian yang sebelumnya yakni Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Mania pada tahun 2010 dengan judul *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran* dengan hasil bahwa dalam penulis jurnal ini menyatakan bahwa dia merekomendasikan beberapa langkah atau cara yang harus diperhatikan oleh pembuat kurikulum yakni 1). Mengubah filosofi kurikulum pada saat ini dengan filosofi yang sesuai dengan apa yang dijadikan tujuan, misi, dan fungsi dari setiap pendidikan. Misalnya saja seperti humanism dan rekontruksi sosial dapat dijadikan sebagai landasan dari filosofi kurikulum yang perlu diterapkan saat ini. Pada pendidikan tingkat dasar, filosofi konservatif sebagaimana yang tergambar pada esensialisme

dan perenialisme harus dirubah menjadi filosofi yang lebih menekankan dan cenderung ke pendidikan sebagai upaya dalam pengembangan kemampuan kemanusiaan dalam individu maupun dalam masyarakat. 2). Perubahan teori yang terdapat dalam kurikulum yakni dimana konten aspek substantif yang bersifat fakta, teori, generasi yang mencangkup nilai-niali yang terkandung dalam moral dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda. 3) penggunaan teori pada masa depan harus memperhatikan adanya keberagaman budaya, sosial, dan politik. Hal ini dikatakan demikian karena pendidikan saat ini tidak bias mendasarkan teori psikologi saja dalam proses pembelajaran. 4) proses belajar yang mengandalkan keindividual dalam pembelajaran harus diganti dan bahwakan dapat ditinggalkan dengan cara berkelompok. Dengan demikian adanya perbedaan antar individu dapat dikembangkan menjadi berkelompok dengan begitu siswa akan terbiasa hidup dalam berkelompok. 5) dalam mengevaluasi haruslah menyeluruh yakni meliputi semua aspek kemampuan yang ada dalam pribadi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel?
2. Bagaimana muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel.
2. Mengidentifikasi muatan materi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Ampel.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini anatar lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pendidikan multikultural kepada siswa SMP Muhammadiyah 3 Ampel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan masukan pada penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan multicultural melalui penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi guru dan siswa

Dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan tentang pentingnya pendidikan multikultural terhadap siswa dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan informasi berkaitan dengan pendidikan multikultural.